

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi selama periode panjang, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (1000 HPK), yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Pada masa ini, anak membutuhkan nutrisi yang cukup untuk mendukung perkembangan fisik dan otaknya. Jika tidak terpenuhi, maka anak akan mengalami gangguan pertumbuhan yang dapat berpengaruh pada tinggi badan yang lebih pendek dari standar usia dan berisiko mengalami keterlambatan perkembangan kognitif. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi stunting di Indonesia masih tinggi, dengan beberapa daerah, termasuk Kota Gunungsitoli, memiliki tingkat stunting yang cukup memprihatinkan.

Kota Gunungsitoli, sebagai ibu kota Kabupaten Nias, memiliki tantangan tersendiri dalam menurunkan angka stunting. Tingkat stunting di Kota Gunungsitoli menunjukkan tren penurunan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting di Kota Gunungsitoli adalah pada tahun 2021 sebesar 26,3 % sedangkan tahun 2022 sebesar 17,7 % meskipun sudah ada berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, prevalensi stunting di daerah ini masih cukup tinggi. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya stunting di Kota Gunungsitoli antara lain pola makan yang kurang seimbang, rendahnya akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, serta rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik untuk anak-anak mereka. Oleh karena itu, intervensi yang tepat dan efektif untuk menurunkan tingkat stunting sangat dibutuhkan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah Kota Gunungsitoli dalam menangani masalah stunting adalah melalui penyuluhan kesehatan dan gizi yang dilakukan oleh Tim Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) yang sedang berada di bawah

naungan Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (P5A). Tim penyuluh keluarga berencana memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pola hidup sehat, gizi seimbang, serta pencegahan stunting. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya asupan gizi yang baik dan bagaimana cara mencegah stunting pada anak-anak mereka.

Namun, meskipun sudah ada upaya yang dilakukan, efektivitas dari program penyuluhan yang dilaksanakan oleh tim penyuluh keluarga berencana di Kota Gunungsitoli masih perlu dievaluasi, pada tahun 2024, data spesifik mengenai angka stunting di Kota Gunungsitoli belum dipublikasikan secara resmi. Namun, data dari Puskesmas Gunungsitoli Utara hingga Juli 2024 mencatat terdapat 30 anak penderita stunting. Selain itu, pada tingkat provinsi, angka prevalensi stunting di Sumatera Utara turun dari 25,8% pada tahun 2021 menjadi 21,1% pada tahun 2022. Pemerintah Kota Gunungsitoli menargetkan penurunan angka stunting menjadi 14% pada tahun 2024. Tingginya angka stunting di Kota Gunungsitoli, yang mencerminkan masalah gizi kronis yang sangat signifikan, terutama pada anak-anak di bawah usia lima tahun. Meskipun telah ada berbagai program untuk mengatasi masalah stunting, seperti program Keluarga Berencana yang dikelola oleh Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (P5A), data yang ada menunjukkan bahwa prevalensi stunting masih tinggi. Misalnya, prevalensi stunting di Gunungsitoli pada tahun-tahun terakhir masih jauh dari target nasional yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu 14% pada 2024. Penurunan yang lambat ini menunjukkan perlunya evaluasi mendalam mengenai kinerja tim penyuluh keluarga berencana yang terlibat langsung dalam program pengendalian stunting. Selanjutnya ketidakseimbangan antara besarnya upaya yang telah dilakukan oleh tim penyuluh keluarga berencana dan hasil yang tercapai dalam menurunkan angka stunting. Meskipun banyak sumber daya, baik dari segi waktu maupun tenaga, yang dialokasikan untuk program keluarga berencana, hasil yang diinginkan—penurunan signifikan pada angka stunting—belum terlihat secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja tim penyuluh keluarga berencana dalam menjalankan tugasnya perlu dievaluasi secara menyeluruh untuk mengetahui

apakah ada kekurangan dalam pelaksanaan atau apakah ada faktor eksternal yang menghambat keberhasilan program. Terdapat juga tantangan dalam komunikasi dan penyuluhan yang efektif. Salah satu peran utama tim penyuluh keluarga berencana adalah memberikan informasi yang tepat dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pola makan sehat, perawatan ibu hamil, dan pengaturan kelahiran yang berkelanjutan. Namun, dalam kenyataannya, banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami atau mengimplementasikan informasi yang diberikan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya keterampilan komunikasi dari penyuluh, adanya hambatan budaya, atau kesulitan dalam menjangkau kelompok masyarakat yang sulit diakses. Evaluasi terhadap kinerja tim penyuluh keluarga berencana sangat penting untuk mengidentifikasi apakah ada kekurangan dalam aspek penyuluhan ini. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana kinerja tim penyuluh dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat, serta untuk mengevaluasi apakah program tersebut benar-benar efektif dalam menurunkan angka stunting. Evaluasi kinerja tim penyuluh keluarga berencana dapat memberikan gambaran mengenai tantangan yang dihadapi, faktor penghambat, serta keberhasilan yang sudah dicapai dalam program penurunan stunting.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dalam penanggulangan stunting tidak hanya bergantung pada faktor kesehatan, tetapi juga pada keterlibatan masyarakat dalam memahami pentingnya gizi yang baik. Oleh karena itu, keberhasilan program penyuluhan sangat dipengaruhi oleh kemampuan tim penyuluh dalam berkomunikasi dengan masyarakat, menyampaikan informasi secara efektif, dan merubah perilaku masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan anak-anak mereka. Untuk itu, penting dilakukan evaluasi terhadap kinerja tim penyuluh keluarga berencana, guna mengetahui sejauh mana penyuluhan ini telah berhasil memberikan dampak positif dalam menurunkan stunting.

Evaluasi kinerja tim penyuluh keluarga berencana dalam menurunkan stunting ini akan memberikan kontribusi besar dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan program-program yang lebih efektif di masa depan. Dengan melakukan analisis terhadap kinerja tim penyuluh, diharapkan akan ditemukan solusi dan rekomendasi

untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan keluarga berencana dan penurunan stunting di Kota Gunungsitoli.

Dengan demikian, penting untuk melakukan evaluasi kinerja tim penyuluh keluarga berencana dalam upaya menurunkan stunting di Kota Gunungsitoli agar intervensi yang dilakukan dapat lebih tepat sasaran dan memberikan dampak yang lebih besar dalam penurunan angka stunting.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Analisis evaluasi kinerja tim penyuluh keluarga berencana dalam menurunkan tingkat stunting pada dinas pengendalian penduduk pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (P5A) kota Gunungsitoli”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, pokok permasalahan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja tim penyuluh keluarga berencana Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (P5A) Kota Gunungsitoli dalam menurunkan tingkat stunting di Kota Gunungsitoli?
2. Bagaimana efektivitas dampak strategi yang diterapkan oleh tim penyuluh keluarga berencana untuk mengedukasi masyarakat dalam menurunkan angka stunting di Kota Gunungsitoli?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan hambatan tim penyuluh keluarga berencana dalam pelaksanaan program penurunan angka stunting di Kota Gunungsitoli?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi kinerja tim penyuluh keluarga berencana Dinas P5A Kota Gunungsitoli dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat terkait pencegahan stunting, termasuk efektivitas penyampaian informasi mengenai gizi, perencanaan keluarga, dan pola hidup sehat.
2. Untuk mengevaluasi efektivitas dampak strategi penyuluhan yang diterapkan oleh tim penyuluh keluarga berencana dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, perencanaan keluarga, dan pola hidup sehat, serta bagaimana hal tersebut berpengaruh pada penurunan angka stunting di Kota Gunungsitoli.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan program penyuluhan keluarga berencana dalam menurunkan angka stunting di Kota Gunungsitoli.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperdalam pengetahuan terkait evaluasi kinerja tim penyuluh keluarga berencana dalam program penurunan stunting. Selanjutnya juga penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konsep dan teori yang berkaitan dengan strategi evaluasi program pemerintah di bidang kesehatan dan pengendalian penduduk, serta dapat memperkaya kajian-kajian di bidang kesehatan masyarakat, terutama dalam konteks penurunan angka stunting, dengan itu penelitian ini dapat menjadi referensi dalam perumusan kebijakan atau strategi pemerintah untuk lebih efektif dalam menanggulangi masalah stunting dengan melibatkan tim penyuluh keluarga berencana.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis yang dapat memberikan kontribusi positif baik bagi pemerintah, masyarakat, maupun penyuluh keluarga berencana. Berikut adalah beberapa manfaat praktis yang bisa didapatkan:

a. Bagi Peneliti

1. Menjadi wadah untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam konteks nyata.
2. Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian evaluatif di bidang kesehatan masyarakat dan program pemerintah.
3. Mengembangkan kemampuan analisis kritis terhadap pelaksanaan kebijakan publik, khususnya dalam program keluarga berencana dan pencegahan stunting.

b. Bagi Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan, Dan Perlindungan Anak (P5a) Kota Gunungsitoli

1. Memberikan masukan konstruktif dalam mengevaluasi kinerja tim penyuluh KB yang selama ini menjalankan program penurunan stunting.
2. Membantu dinas dalam mengidentifikasi hambatan serta potensi perbaikan strategi dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan.
3. Menjadi dasar dalam penyusunan program kerja atau pelatihan yang lebih terarah untuk peningkatan kinerja penyuluh.

c. Bagi Universitas Nias

1. Menambah karya ilmiah universitas yang relevan dengan isu-isu lokal dan pembangunan daerah.
2. Meningkatkan kontribusi akademik universitas terhadap penyelesaian permasalahan sosial masyarakat, khususnya di bidang kesehatan dan kependudukan.
3. Menjadi bahan referensi untuk pengembangan kurikulum atau kegiatan pengabdian masyarakat di bidang yang sama.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Memberikan data awal dan gambaran umum mengenai kinerja tim penyuluh KB dalam konteks penanganan stunting.

2. Menjadi landasan dan inspirasi untuk penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih mendalam, kuantitatif, atau komparatif di lokasi berbeda.
3. Mendorong eksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan program KB dan intervensi gizi anak di daerah.